PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

Oleh:

CHRISTINA ISMANIATI

FIP UNY

APAKAH BAHAN AJAR ITU?

- Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995).

APAKAH BAHAN AJAR ITU?

- Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dosen/guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

  Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

  (National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training).

TIGA BENTUK KEGIATAN INSTRUKSIONAL

1. Sistem Insstruksional Mandiri (SPM)
2. Sistem Instruksional Tatap Muka (SPTM)
3. Sistem Instruksional Kombinasi *(Hybrid Learning* atau *Blended Learning)*

SISTEM INSTRUKSIONAL MANDIRI(SPM) (*INDEPENDENT INSTRUCTION)*

Dalam Sistem Pembelajaran Mandiri ini:

1. Peran pengajar (dosen) adalah sebagai fasilitator
2. Peserta didik belajar tanpa kehadiran dosen
3. Peserta didik belajar mandiri dengan menggunakan bahan instruksional yang didesain khusus oleh lembaga penyelenggara pendidikan.
4. Jenis bahan pembelajaran (instruksional) yang digunakan dapat berupa salah satu atau kombinasi dari program media, yaitu: bahan tercetak, program audio, program video, program Multimedia pembelajaran, dll.

SISTEM INSTRUKSIONAL MANDIRI

- Pengajar (dosen) bisa datang sekali-kali bila peserta didik membutuhkan.

- Dosen/Pengajar dapat memberikan motivasi, mengontrol kemajuan belajar, membimbing bila ada kesulitan belajar, atau memberikan tes hasil belajar.

- Untuk bahan pembelajaran mandiri, Dosen/pengajar sebagai pendesain instruksional mengembangkan bahan instruksional yang sering disebut **modul instruksional** atau **modul** saja.

SISTEM INSTRUKSIONAL TATAP MUKA

Dalam Sistem Pembelajaran Tatap Muka:

1. Pengajar (dosen) bertndak sebagai sumber belajar utama dan penyaji bahan pembelajaran yang dikompilasi.

2. Peserta didik (mahasiswa) belajar dari pengajar dan bahan kompilasi tersebut.

3. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung dosen menambah bahan instruksional lain, seperti power point (PPT) atau bahan yang diakses di internet sesuai kebutuhan.

SISTEM INSTRUKSIONAL TATAP MUKA

Bahan instruksinal dalam sistem pembelajaran Tatap Muka terdiri 4 bagian:

1. **Bahan instruksional pokok** yang berbentuk kompilasi yang tersedia di lapangan, namun relevan dengan strategi pembelajaran terpilih.
2. **Bahanpenilaian hasil belajar** yang sesuai tujuan pembelajarannya.

3. Pedoma pengajar tentang cara menggunakan bahan kompilasi
4. **Panduan belajar** peserta didik tentang cara mempelajari bahan ajar dan cara mengikuti kegiatan instruksional sesuai pengajar/dosen.

SISTEM INSTRUKSIONAL KOMBINASI

- Sistem instruksional kombinasi adalah gabungan kegiatan instruksional mandiri dengan tatap muka.
- Di perguruan tinggi, dalam satu mata kuliah dimungkinkan sebagian kegiatan instruksionalnya dilakukan secara mandiri dan sebagian lagi dengan tatap muka.
- Kegiatan instruksional kombinasi atau campuran ini sering disebut *hybrid learning* atau *blended learning.*

RINGKASAN KETIGA PENDEKATAN DAN BENTUK INSTRUKSIONAL

No	Pendekatan Instruksional	Bentuk Bahan Instruksional
1.	Sistem Instruksional Tatap Muka	Modul Instruksional seperti yang digunakan dalam pendidikan jaraj-jauh
2.	Sistem Instruksional Tatap Muka	Bahan Instrksional Kompilasi
3.	Sistem Instruksional	Bahan Instruksional Kombinasi yang terdiri dari modul instruksional dan kompilasi

A. PENGEMBANGAN BAHAN INSTRUKSIONAL MANDIRI

1. Bahan Instruksional Mandiri sering disebut **MODUL** terdiri atas dua (2) macam bahan, yaitu:
   a) Bahan Belajar *(learning materials)* bahan yang akan digunakan peserta didik (mahasiswa), dan
   b) Bahan Pedoman bagi tutor/guru, atau dosen.

2. Dalam bahan mandiri terdapat: isi instruksional, pedoman belajar bagi peserta didik (mahasiswa), dan alat penilaian hasil belajar mandiri.

A. PENGEMBANGAN BAHAN INSTRUKSIONAL MANDIRI

(LANJUTAN)

3. Bahan belajar mandiri dikembangkan bila dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa belajar secara mandiri, tanpa tergantung kepada kehadiran pengajar (dosen).

4. Bahan instruksional itu merupakan pengganti dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran.

PENGEMBANGAN MODUL/ BAHAN INSTRUKSIONAL MANDIRI

- Modul Instruksional (Pembelajaran) adalah satu set bahan instruksional dalam kemasan terkecil dilihat dari lingkup isi, namun mengandung semua unsur dalam sistem instruksional, sehingga dapat dipelajari secara terpisah dari modul yang lain.

- **Ada tiga (3) komponen Modul:**

1. Bahan belajar *(learning materials)* yang akan digunakan peserta didik.
2. Panduan Belajar *(study guide), dan*
3. Petunjuk Pengajar *(teacher or tutor manuals).*

CIRI-CIRI MODUL SEBAGAI BAHAN BELAJAR MANDIRI

1. *Self Instructional*
2. *Self Explanatory Power*
3. *Self-paced learning*
4. *Self-Contained*
5. *Individualized learning material.*
6. *Flexible and Mobile Learning materials*
7. *Communicative and interaktive learning materials*
8. Menggunakan multimedia , *computer based material*
9. *Supported by tutorial and study groups.*

LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN BAHAN BELAJAR MANDIRI

1. Mengumpulkan bahan-bahan instruksional yang tersedia di lapangan yang relevan dengan strategi pembelajaran dan tujuan instruksional.

2. Mengubah bentuk bahan tersebut (no: 1) ke dalam bentuk bahan instruksional mandiri menjadi bahan cetak atau kombinasinya dengan noncetak dengan mengikuti strategi pembelajaran yang telah disusun sebelumnya

LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN BAHAN BELAJAR MANDIRI

3. Dosen atau pendesain instruksional harus menciptakan bahan instruksional mandiri.
4. Meneliti kembali konsistensi isi bahan hasil ciptaannya dengan strategi instruksional.
5. Meneliti kualitas teknik dari bahan tersebut, yang meliputi 3 hal:

   a. Bahasa yang sederhana dan relevan

   b. Bahasa yang komunikatif

   c. Desain Fisik

LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN BAHAN BELAJAR MANDIRI

- Hasil pengembangan tahap pertama biasanya masih banyak kekurangan sehingga perlu penyempurnaan pada tahap kedua, ketiga, dan seterusnya hingga menjadi bahan ajar final dan siap diujicobakan.
- Bahan pembelajaran mandiri merupakan tulang punggung dari kegiatan instruksional yang menitikberatkan kepada kegiatan mandiri mahasiswa.
- Untuk menghasilkan bahan ajar mandiri, tim pendesain instruksional perlu bekerjasama (ahli desain instruksional, ahli materi, ahli media, ahli tes, dan ahli bahasa)

B. PENGEMBANGAN BAHAN INSTRUKSIONAL KOMPILASI

- Tulang punggung instruksional tatap muka bersumber pada bahan instruksional kompilasi dan Pengajar/dosen

- Bahan-bahan instruksional yang ada di lapangan tidak perlu diubah, baik isi maupun formatnya karena segala kekurangannya untukmemenuhi strategi instruksional akan diisi oleh pengajar/dosen saat mengajar.

LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN BAHAN INSTRUKSIONAL KOMPILASI

1. Memilih dan mengumpulkan bahan instruksional yang kebetulan tersedia di lapangan dan relevan dengan strategi pembelajaran. Bahan tersebut bisa berupa media cetak, media non cetak atau kombinasi keduanya.
2. Menyusun bahan tersebut sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran dan urutan tahapan kegiatan instruksional yang terdapat dalam strategi instruksional.
3. Mengidentifikasi bahan-bahan yang tidak dapat diperoleh dari lapangan untuk diatasi oleh Pengajar/dosen, misal: PowerPoint (PPT).

LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN BAHAN INSTRUKSIONAL KOMPILASI

1. Menyusun program pembelajaran seperti yang telah dijelaskan di depan.
2. Menyusun petunjuk cara mempelajari bahan instruksional yang diberikan
3. Menyusun bahan lain, bila masih diperlukan pengajar/dosen: gambar, ilustrasi
4. Menyusun bahan penilaian hasil belajar dan kunci jawabannya

B. PENGEMBANGAN BAHAN INSTRUKSIONAL KOMBINASI

1. Bahan ajar kombinasi dikembangkan berdasarkan keputusan awal tentang daftar program studi, mata kuliah, kurikulum diklat atau mata pelajaran yang akan digunakan sebagai bahan instruksional mandiri dan tatap muka.
2. Semua jenis bahan tersebut tetap mengacu pada strategi instruksional
3. Dalam suatu lembagan yang menawarkan instruksional campuran *(blended learning)*, pengembangan bahan instruksional dilakukan secara terintegrasi, tidak terpisah untuk menjamin keterpaduan keduanya.

MENGEMBANGKAN PANDUAN PESERTA DIDIK (STUDY GUIDE)

Panduan Peserta Didik meliputi 3 hal:

1. Cara penggunaan semua bahan instruksional
2. Daftar kegiatan yang harus dilakukan secara beurutan setiap unit pelajara atau pertemuan
3. Petunjuk yang rinci tentang cara dan waktu yang tepat dalam menggunakan setiap set bahan instruksional, baik yang berbentuk tercetak maupun non cetak.

Kegiatan peserta didik (mahasiswa) tersebut disusun secara berurutan sejalan dengan urutan materi yang dijadikan bahan instruksional.

MENGEMBANGKAN PANDUAN PESERTA DIDIK (TEACHER MANUAL)

- Pedoman pengajar dan/atau pedoman tutor perlu dibuat untuk setiap pendekatan, bauk tatap muka, mandiri, maupun kombinasi.
- Isinya berupa petunjuk kegiatan yang harus dilakukan pengajar (dosen) dan atau tutor antara lain sebeai berikut, baik:

1. Petunjuk tentang cara berperan sebagai narasumber yang berkaitan dengan materi instruksional.
2. Petunjuk memberikan motivasi
3. Petunjuk cara membimbing atau memberikan konsutasi kepada peserta didik dalam memecahkan masalah instruksional
4. Petunjuk mengunakan bahan instruksional, dll.

BAHAN INSTRUKSIONAL HARUS MEMENUHI SYARAT:

1. Memuat tujuan instruksional dengan jelas dan terukur
2. Isinya sesuai bagi kebutuhan peserta didik yang dimaksudkan menggunakannya
3. Isinya benar menurut bidang ilmunya
4. Isinya mutakhir, tidak ketinggalan jaman.
5. Uraiannya sistematik, logis dan mudah dipahami.
6. Menggunakan media dan metode yang bervariasi
7. Kutipannya asli
8. Isinya diperkuat dengan hasil-hasil penelitian
9. Latihannya bervariasi dan sesuai untuk pencapaian tujuan instruksional
10. Tesnya valid dan reliabel

SEKIAN

TERIMA KASIH ATAS PERHATIAN
BAPAK DAN IBU SEKALIAN

FAKTOR-FAKTOR YG PERLU DIPERHATIKAN DLM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR

KECERMATAN ISI

1. Validitas isi:

- Dikembangkan berdasarkan konsep-konsep/ teori bidang ilmu.
- Menggunakan buku acuan, hasil-hasil penelitian, teori dan konsep bidang ilmu yang mutakhir.

2. Keselarasan Isi

- Mengakomodasi nilai-nilai sosial.
- Dapat menjembatani dan menjelaskan perbedaan nilai agar menjadi selaras dan dapat diterima.

KETEPATAN CAKUPAN

1. Memiliki keluasan dan kedalaman isi yang memadai berdasarkan bidang ilmu.
2. Memiliki keutuhan konsep.
3. Berpedoman pada kurikulum yang berlaku.
4. Dosen/Guru dapat melibatkan mahasiswa untuk mencari sumber bahan lain seperti gambar, klipping, dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi yang dkaji.

KETERCERNAAN ISI

1. Pemaparan logis, mulai dari yang umum ke yang khusus atau sebaliknya.
2. Penyajian materi runtut, sistematis, keterkaitan antar topik yang dikaji jelas.
3. Contoh dan ilustrasi untuk memudahkan pemahaman.
4. Menggunakan alat bantu untuk memudahkan siswa memahami materi.
5. Format tertib dan konsisten agar mudah dikenali, diingat, dan dipahami.
6. Ada penjelasan tentang relevansi dan manfaat bahan ajar, dapat membantu siswa belajar sendiri atau belajar kelompok.

PENGGUNAAN BAHASA

- Mengacu pada ragam bahasa baku atau formal dan non formal atau komunikatif.
- Dapat memotivasi mahasiswa untuk membaca dan mengerjakan tugas-tugas.
- Gunakan bahasa non formal atau bahasa komunikatif yang luwes, agar mahasiswa merasa berinteraksi.
- Gunakan kalimat yang sederhana, jelas, efektif dan kata-kata singkat serta lugas.

PERWAJAHAN/PENGEMASAN

1. Narasi atau teks yang padat dapat membuat mahasiswa lelah membaca.
2. Sediakan bagian-bagian kosong untuk mendorong mahasiswa mengisinya dengan rangkuman atau catatan-catatan lain.
3. Padukan dengan grafik, gambar, dan kalimat-kalimat yang tidak monoton agar mahasiswa tidak bosan.
4. Gunakan grafik atau gambar untuk tujuan tertentu.
5. Gunakan sistem penomoran yang benar dan konsisten.
6. Variasikan jenis dan ukuran huruf untuk menarik perhatian, namun jangan terlalu banyak.
7. Merancang tata letak informasi pada setiap bagian bahan ajar, mulai dari judul, isi, tujuan, dst.

ILUSTRASI

- Ilustrasi menjadikan bahan ajar lebih menarik melalui variasi tampilan.
- Memperjelas materi atau informasi yang disampaikan.
- Membantu retensi dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari.
- Jenis ilustrasi yang digunakan misalnya: daftar, tabel, diagram, grafik, kartun, foto, gambar sketsa, simbol, skema, dll.

KELENGKAPAN KOMPONEN

- Merupakan paket multikomponen dalam bentuk multimedia.
- Dalam satu paket dilengkapi sumber informmasi lain, panduan mahasiswa dan panduan guru.
- Meliputi komponen-komponen:

1. Komponen utama memuat topik utama
2. Komponen pelengkap memuat topik tambahan yang terintegrasi dengan topik utama.
3. Komponen evaluasi memuat alat evaluasi hasil belajar mahasiswa.

SEKIAN

TERIMA KASIH ATAS PERHATIAN
BAPAK DAN IBU SEKALIAN